

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Hipertensi merupakan (*the silent killer*) salah satu penyakit tidak menular dan memerlukan perhatian yang sangat serius dan perlu dilakukan tindakan secara nasional dimana prevalensi yang tinggi dan individu banyak yang tidak menyadari bahwa dirinya mengalami hipertensi, mereka melakukan pengecekan kesehatan di pelayanan kesehatan, karena merasakan atau keluhan lain. Penurunan fungsi tubuh pada seseorang sering dikaitkan dengan kemunduran atau dikenal dengan gejala penyakit degeneratif. Hipertensi yang dikenal di masyarakat yaitu dengan sebutan darah tinggi yang dimana pembuluh darah terus meningkat dan semakin tingginya tekanan dalam pembuluh darah akan semakin sulit jantung untuk bekerja dalam memompa darah (Pokhrel, 2024).

Penyakit darah tinggi dapat menyebabkan berbagai komplikasi antara lain terganggunya fungsi atau kerusakan organ tubuh yaitu kerusakan pada otak, jantung, ginjal dan mata. Tanda-tanda terjadi kekambuhan hipertensi yang seperti sakit kepala, nafas pendek, pusing, nyeri dada, palpitasi dan epistaksis. Tekanan darah juga diregulasi oleh sistem saraf adrenergik yang dapat menyebabkan terjadinya kontraksi dan relaksasi pembuluh darah. Penurunan tekanan darah tinggi dan pada penderita hipertensi dapat dilakukan dengan berbagai macam cara salah satunya dengan menggunakan terapi labu siam (Nasution, 2022).

Hipertensi yang tidak ditangani dengan pengobatan dan pengendalian yang tepat dapat berbahaya dan berpotensi mengancam nyawa. Risiko hipertensi dapat dikendalikan melalui perubahan gaya hidup dan pemantauan tekanan darah secara rutin, yang dapat membantu mencegah serta mengurangi risiko komplikasi seperti penyakit jantung, ginjal, otak dan mata (Ayu , 2022). Tata kelola hipertensi harus komprehensif, meliputi terapi medikamentosa, perubahan perilaku dan pencegahan komplikasi hipertensi (Hariyanti & Ramadhani, 2024).

Angka kejadian hipertensi berdasarkan data dari organisasi kesehatan dunia WHO (*World Health Organization*) tahun 2023 memperkirakan sebanyak 1,3 miliar orang dewasa berusia 30-79 tahun di seluruh dunia menderita hipertensi (Oktaria, 2023). Prevalensi hipertensi tertinggi di Indonesia pada tahun 2023 adalah 30,8%, Provinsi tertinggi diantaranya (Kalimantan Selatan, Jawa Barat, Kalimantan Timur, Jawa Tengah, Kalimantan Barat, Jawa Timur, Sulawesi Barat, Kalimantan Tengah, DKI Jakarta dan Sulawesi Utara), selain itu diprediksi bahwa terdapat 46% orang dengan mengidap hipertensi tidak menyadari bahwa mereka memiliki kondisi tersebut. Mereka yang terdiagnosis dan telah melakukan pengobatan didapat sekitar 42%, target penyakit global tidak menular adalah menurunkan prevalensi sebesar 33% antara tahun 2010 dan 2030 (Inggriaty, 2022).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Kuningan Tahun (2023), prevalensi hipertensi tertinggi berada di Kecamatan Selajambe 174,63%, Cigandamekar 152,12%, Kadugede 136,71%, Cimahi 125,27%, Maleber 116,66%.

Kebijakan pemerintah daerah Kabupaten Kuningan Kecamatan Kadugede Desa Bayuning, Provinsi Jawa Barat, terkait penanganan hipertensi diantaranya

(Program pemeriksaan tekanan darah 2x dalam 1 minggu untuk kelompok penduduk usia 15 tahun ke atas, program prolanis (Program pengelolaan penyakit hipertensi yang di senggarakan oleh BPJS Kesehatan), kegiatan penggalan Informasi faktor risiko dengan wawancara terkait riwayat PTM pada keluarga, mengadakan acara penkes terkait pencegahan penyakit hipertensi dengan menggunakan media leaflet dan poster.

Penanganan hipertensi selain terapi farmakologi, yaitu dengan modifikasi gaya hidup (aktivitas fisik secara teratur dan menghindari stres), mengurangi konsumsi alkohol, mengatur pola makan dengan tingginya asupan buah-buahan, sayuran segar, susu rendah lemak, tinggi protein (daging unggas, ikan, dan kacang-kacangan, dan sayur labu siam) (Iqbal & Handayani, 2022).

Labu siam mengandung kalium dan alkaloid yang bersifat diuretik yaitu membantu ginjal mengeluarkan kelebihan cairan dan garam dari dalam tubuh, sehingga berkurangnya cairan dalam darah akan menurunkan tekanan darah. Buah dan daun pucuk labu siam berkhasiat diuretik (melancarkan keluarnya air seni). Khasiat diuretik ini, akan berdampak ke penurunan tekanan darah tinggi (hipertensi), mencegah pengerasan dan pengapuran pembuluh arteri, mengurangi kemungkinan serangan jantung dan melarutkan batu ginjal. Mengonsumsi rebusan labu siam pada pagi dan sore hari bermanfaat untuk menurunkan tekanan darah tinggi, tanaman Herbal yang di gunakan pada umumnya untuk mengobati penderita hipertensi yaitu salah satunya adalah labu siam karena mengandung asam amino dan vitamin C yang sangat bermanfaat bagi kesehatan (Gati, 2023).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti terhadap 15 responden lansia penderita hipertensi di Desa Bayuning, didapatkan rata – rata tekanan darah 150/90 mmHg. Data hasil wawancara 8 dari 15 lansia penderita hipertensi kurang mengetahui manfaat rebusan labu siam dapat menurunkan tekanan darah. Terapi yang diberikan pada masyarakat yaitu terapi pemberian rebusan makanan labu siam untuk mengontrol tekanan darah, bisa dilakukanya secara mandiri dengan harga ekonomis. Alasanya dipilihnya Di Desa Bayuning di karenakan salah satu Desa tertinggi di wilayah kerja UPTD Puskesmas Kadugede.

Masyarakat Desa Bayuning banyak mengkonsumsi labu siam karena harganya ekonomis, tetapi mereka tidak mengetahui manfaat sayuran labu siam tersebut di dalamnya ada kandungan yang bisa menurunkan tekanan darah, maka peneliti menggunakan labu siam dan bahanya mudah di cari untuk di jadikan pemberian makanan rebusan labu siam terhadap lansia hipertensi Di Desa Bayuning.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peniliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Pengaruh Permberian makanan rebusan labu siam terhadap Penderita lansia Hipertensi di Desa Bayuning Kecamatan Kadugede Kabupaten Kuningan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah di dalam penelitian ini yaitu “Apakah terdapat pengaruh pemberian makanan rebusan labu siam terhadap penderita lansia hipertensi di Desa Bayuning.”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan, maka tujuan penelitian ini adalah mengetahui Pengaruh pemberian makanan rebusan labu siam terhadap penderita lansia hipertensi di Desa Bayuning.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Untuk mengetahui gambaran tekanan darah sistolik sebelum diberikan makanan rebusan labu siam terhadap penderita lansia hipertensi.
- 2) Untuk mengetahui gambaran tekanan darah sistolik sesudah diberikan makanan rebusan labu siam terhadap penderita lansia hipertensi.
- 3) Untuk mengetahui gambaran tekanan darah diastolik sebelum diberikan makanan rebusan labu siam terhadap penderita lansia hipertensi.
- 4) Untuk mengetahui gambaran tekanan darah diastolik sesudah diberikan makanan rebusan labu siam terhadap penderita lansia hipertensi.
- 5) Untuk menganalisis Pengaruh Pemberian makanan rebusan labu siam terhadap Tekanan darah sistolik penderita Lansia Hipertensi di Desa Bayuning.

- 6) Untuk menganalisis Pengaruh Pemberian makanan rebusan labu siam terhadap Tekanan darah diastolik penderita Lansia Hipertensi di Desa Bayuning.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan teori keperawatan tentang terapi nonfarmakologi dengan pemberian makanan rebusan labu siam terhadap penderita lansia hipertensi di dalam mata kuliah keperawatan dewasa.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Lansia Hipertensi

Penelitian ini dapat memberikan informasi kepada penderita maupun keluarga dalam mengontrol tekanan darah dan manfaat makanan rebusan labu siam.

2. Bagi Program Studi S1 Keperawatan UBHI (Universitas Bakhti Husada Indonesia)

Penelitian ini berguna untuk dijadikan kolaborasi dan pengabdian masyarakat departemen keperawatan medikal bedah.

3. Penelitian Lain

Penelitian dapat digunakan sebagai acuan atau sumber data bagi peneliti selanjutnya yang ingin membahas manfaat pemberian makanan rebusan labu siam terhadap penderita lansia hipertensi.

1.5 Keaslian Penelitian

Tabel 1.2 Keaslian Penelitian

No.	Penelitian	
1.	Judul	Efektivitas pemberian jus labu siam (<i>sechium edule</i>) terhadap penurunan tekanan darah lansia dengan hipertensi berbasis asuhan keperawatan di panti social budi agung kupang)
	Peneliti	Anastasia Kole Lade, Pius Selasa, Mariana Oni Betan , Yoani Maria V.B. Aty (2024)
	Subjek	Tekanan Darah lansia dengan hipertensi Di panti sosial budi agung Kupang
	Metode	Metode Deskriptif
	Hasil	Waktu pengambilan kasus 24-27 Juli 2024. Cara penelitian ini dengan memberikan terapi jus labu siam selama 3 hari, dilakukan pengecekan tekanan darah setiap sebelum diberikan jus labu siam, didapatkan hasil bahwa pemberian jus labu siam secara rutin dapat berdampak terhadap penurunan tekanan darah pada lansia dengan hipertensi
2.	Perbedaan	Perbedaan penilitian dengan penilitian yang telah di lakukan sebelumnya adalah dalam penilitian ini memiliki persamaan berupa memberikan makanan labu siam. Penelitian sebelumnya hanya memberikan jus labu siam, sedangkan pada penelitian ini melakukan pemberian asupan makanan labu siam pada lansia, desain pada penelitian ini menggunakan <i>quasy experiment two group pretest dan posttest design</i> .
	Judul	Pemberian kukusan labu siam pada penderita hipertensi di upt pelayanan sosial lanjut usia.
	Peneliti	FloraSijabat, Masriati Panjaitan (2021)
	subjek	Penderita hipertensi Di UPT pelayanan sosial lanjut usia
	Metode	<i>Desain quasy eksperimen dengan one group pre-post-test.</i>
	Hasil	ji wilxocon diperoleh nilai probabilitas (p)= 0,001 (p<0,05) artinya ada perbedaan tekanan MAP orang yang belum diberi kukusan labu siam dengan tekanan MAP orang yang sudah diberi kukusan labu siam pada

		penderita hipertensi. Diharapkan perawat dapat melanjutkan pemberian kukusan labu siam tersebut untuk menurunkan tekanan darah arteril ansia, diharapkan hasil pengabdian masyarakat ini dapat dilanjutkan dalam perawatan lansia dengan kukusan labu siam yang berdampak pada pasien yang mengalami hipertensi sehingga mempermudah dalam penyembuhan hipertensi.
	perbedaan	Perbedaan penelitian dengan penelitian yang telah di lakukan sebelumnya adalah dalam penelitian ini memiliki persamaan. Penelitian sebelumnya hanya memberikan Sayuran labu siam saja, sedangkan dalam penilitian ini melakukan pemberian makanan rebusan kukusan labu siam, desain pada penelitian ini <i>quasy expriment dengan on group pre-post test</i>
3.	Judul	Efektivitas pemberian jus labu siam terhadap penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi di dusun sendang gede desa sambeng kasiman bojonegoro.
	Peneliti	Ariska Putri Hidayathillah, Putri Pamungkas, Satya Julianti (2022)
	Subjek	Penurunan Tekanan Darah pada penderita hipertensi Di Dusun Sendang Gede Desa Sambeng Kasiman Bojonegoro
	Metode	Metode Eksperimen Semu
	Hasil	Menunjukkan adanya perubahan pemberian jus labu siam sebelum dan sesudah dosis $p=0,003<; \alpha = 0,05$. Kemudian tekanan darah sebelum dan sesudah pemberian jus labu siam turun secara intermiten, namun tidak bermakna dengan $p=0,157 > \alpha=0,05$
	Perbedaan	Perbedaan penelitian dengan penelitian yang telah di lakukan sebelumnya adalah dalam penelitian ini memiliki persamaan, sebelumnya memberikan jus labu siam, sedangkan dalam penilitian ini melakukan pemberian makanan rebusan labu siam, desain pada penelitian ini <i>quasy expriment nonequivalent control group design</i>
4.	Judul	Pengaruh pemberian kombinasi sari labu siam dan seledri terhadap penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi
	Peneliti	Istiroha, Mono Pratiko Gustomi, Febri Ismianti (2022)

	Subjek	Penurunan Tekanan Darah pada penderita hipertensi
	Metode	<i>Quasi eksperimen dengan rancangan Pre Post Test Group Design.</i>
	Hasil	Statistik pada kelompok kontrol p value= 0,000 ($\alpha < 0,05$) ada perbedaan perbedaan signifikan tekanan darah sebelum dan sesudah intervensi pada kelompok kontrol. Hasil uji statistik <i>Mann-Whitney</i> p value= 0,714 (p sign $> 0,05$) artinya tidak ada perbedaan tingkat penurunan tekanan darah antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol setelah diberikan intervensi. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pemberian sari labu siam dan seledri terhadap penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi
	Perbedaan	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang telah di lakukan sebelumnya adalah penelitian ini memiliki persamaan, sebelumnya memberikan kombinasi sari labu siam dan seledri, sedangkan dalam penelitian ini melakukan pemberian makanan rebusan labu siam saja, desain pada penelitian ini <i>quasy eskperimen dengan rancangan pre post test group design.</i>
5.	Judul	Pengaruh perasan labu siam terhadap penurunan tekanan darah pada lansia.
	Peneliti	Muhammad Sahlan Zamaa, Chitra Dewi, Salma (2022)
	Subjek	Penurunan tekanan darah di puskesmas dongi
	Metode	<i>Desain one group pre test and post test</i>
	Hasil	Hasil penelitian ini yang diukur adalah TD sistolik dan diastolik di dapatkan effect sizedari intervensi perasan labu siam terhadap TD adalah 0.000. Dari hasil analisis dengan menggunakan uji repeated Anova yang didapat dari data pengukuran hari pertama dan ketiga diperoleh nilai p 0,00, pada ekstrasistole kiri dan kanan Penurunan tekanan darah setelah minum perasan labu siam selama 5 hari berturut-turut mengalami penurunan sistolik 10 mmHg, dan diastolik 6 mmHg dibandingkan sebelum minum perasan labu siam.
	Perbedaan	Perbedaan penelitian dengan penelitian yang telah di lakukan sebelumnya adalah dalam penelitian ini memiliki persamaan berupa

		memberikan makanan labu siam. Penelitian sebelumnya hanya memberikan perasan Labu siam sedangkan pada penelitian ini melakukan pemberian asupan makanan rebusan labu siam pada lansia, desain pada penelitian ini menggunakan desain <i>one group pre test and post test</i>
--	--	--